

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukannya pencatatan data penelitian dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010, hlm: 7). Menurut Arikunto (2013, hlm. 67) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survai yang memerlukan data statistik. Dalam penelitian ini dilakukan survai untuk memperoleh data dalam bentuk angka untuk mengungkap kemandirian remaja dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survai ini digunakan bertujuan untuk menggambarkan kemandirian remaja SMP Negeri 1 Lembang yang didapat dari data kuesioner yang dapat dilihat melalui data numerikal atau angka yang diperoleh secara statistik, kemudian hasilnya dijadikan dasar pembuatan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan kategori survei. Creswell (2012) menyebutkan dalam survai dipilih dan dipelajari sampel dari populasi dan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Pada umumnya penelitian survai menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Penggunaan metode ini diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi mengenai kemandirian remaja di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017.

Desain penelitian yang digunakan adalah survai *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu studi yang dapat dilakukan dengan data penelitian, dalam hal ini data mengenai kemandirian remaja yang hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (dalam Noor, J, 2013: hlm. 111).

## B. Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang dengan sampel penelitian yang diambil dari populasi peserta didik SMP Negeri 1 Lembang dengan asumsi peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada periode remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh teman sebaya serta sedang mengalami perkembangan dan tuntutan dari lingkungannya untuk menjadi lebih mandiri.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Lembang. Populasi menurut Fraenkel dalam Wina Sanjaya (2014, hlm. 228) *“is the group of interest to the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the result of study.”* Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian itu berlaku. Dalam penelitian ini kelompok yang menjadi perhatian adalah peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 1221.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah
IX	399
VIII	405
VII	417
<b>Jumlah</b>	<b>1221</b>

### 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilan secara acak.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Ridwan, 2008, hlm. 65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$\alpha$  = margin error

Dari jumlah populasi yang diketahui berjumlah 1221 peserta didik dan dengan menggunakan margin error sebesar 5%, maka jumlah sampel keseluruhan yang dibutuhkan adalah 301 peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{1221}{1 + 1221(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1221}{1 + 3,0525}$$

$$n = 301,3$$

Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap tingkatan kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left( \frac{\text{populasi kelas}}{\text{populasi keseluruhan}} \right) \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka didapat jumlah sampel untuk setiap tingkatan kelas sebagai berikut.

$$\text{jumlah sampel kelas VII} = \left( \frac{417}{1221} \right) \times 301 = 102,8 = 103$$

$$\text{jumlah sampel kelas VIII} = \left( \frac{405}{1221} \right) \times 301 = 99,8 = 100$$

$$\text{jumlah sampel kelas IX} = \left( \frac{399}{1221} \right) \times 301 = 98,4 = 98$$

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Benard, B (1996, hlm: 1) berpendapat “*autonomy is having a sense of one’s own identity and an ability to act independently and to exert some control over one’s environment, including a sense of task mastery, internal locus of control, and self-efficacy.*” Kemandirian adalah memiliki rasa identitas sendiri dan kemampuan

Verra Fadhilah, 2017

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk bertindak secara independen/bebas dan mampu mengendalikan diri sendiri, termasuk rasa penguasaan tugas, mempunyai kendali atas diri sendiri serta *self-efficacy*.

Steinberg (1993, hlm: 288-289) menjelaskan pengertian kemandirian sebagai “*the ability to manage oneself responsibility in the absence of monitoring by parents or teachers*”. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur tanggung jawab diri saat tidak ada pengawasan dari orang tua atau guru.

Steinberg (dalam Budiman, 2011) membagi kemandirian dalam tiga tipe, yaitu: kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*).

Secara operasional kemandirian dalam penelitian ini adalah kemandirian emosional (*emotional autonomy*) yang ditandai oleh *de-idealized* yaitu kemampuan remaja untuk tidak lagi mengidealkan orang tuanya; *parents as people* yaitu kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya; *nondependency* yaitu kemampuan remaja untuk tergantung kepada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya untuk suatu bantuan; *Individuated* (perilaku individuasi) yaitu kemampuan remaja untuk berperilaku lebih bertanggung jawab. Kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), yang ditandai oleh kemampuan mengambil keputusan; memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain; memiliki rasa percaya diri. Kemandirian nilai (*values autonomy*), yang ditandai oleh *abstract belief* yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak; *principled belief* yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip; *independent belief* yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri remaja sendiri dan bukan anya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2010, hlm: 162) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

diharapkan dari responden. Angket atau kuesioner yang akan digunakan ini dibuat untuk mengungkap kemandirian remaja berdasarkan indikator yang memuat aspek kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai oleh Steinberg.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden akan diberi sejumlah pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

## **2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemandirian remaja yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kemandirian**

Aspek Kemandirian	Indikator	Pernyataan	No. Item	
			Positif	Negatif
Kemandirian emosional ( <i>emotional autonomy</i> )	1. <i>De-idealized</i> yaitu kemampuan remaja untuk tidak lagi mengidealkan orang tuanya.	a. Mempunyai pandangan/pendapat sendiri	1, 2	3, 4
		b. Mampu untuk menentukan sikap	5, 6	7, 8
		c. Tidak bergantung pada orang tua	9, 10	11, 12
	2. <i>Parents as people</i> yaitu kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya.	a. Mampu memahami perbedaan dengan orang tua	13, 14	15, 16
		b. Mampu berinteraksi dengan orang tua sebagaimana dengan orang lain pada umumnya	17, 18	19, 20
	3. <i>Nondependency</i> yaitu kemampuan remaja untuk tergantung kepada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya untuk suatu bantuan.	a. Mampu menunda/ menahan emosi	21, 22	23, 24
		b. Mampu mengendalikan perasaan emosional	25, 26	27, 28
	4. <i>Individuated</i> (perilaku individuasi) yaitu kemampuan remaja untuk berperilaku lebih bertanggung jawab.	a. Mampu menyelesaikan permasalahan sendiri	29, 30	31, 32
		b. Mampu bertanggung jawab atas perilaku sendiri	33, 34	35, 36
	Kemandirian perilaku ( <i>behavioral autonomy</i> )	1. Kemampuan mengambil keputusan	a. Menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	37, 38
b. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain			41, 42	43, 44
c. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya			45, 46	47, 48

	2. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain	a. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	49, 50	51, 52
		b. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	53, 54	55, 56
		c. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	57, 58	59, 60
	3. Memiliki rasa percaya diri	a. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan sekolah	61, 62	63, 64
		b. Berani mengemukakan ide	65, 66	67, 68
	Kemandirian nilai ( <i>values autonomy</i> )	1. <i>Abstract belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak, mampu menimbang berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat mengambil keputusan yang bernilai moral.	a. Memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	69, 70
b. Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu			73, 74	75, 76
2. <i>Principled belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip, dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang nilai.		a. Memiliki keyakinan yang prinsipil	77, 78	79, 80
		b. Memiliki tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai	81, 82	83, 84
		c. Menyelesaikan masalah sesuai dengan keyakinannya	85, 86	87, 88
3. <i>Independent belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri remaja sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.		a. Yakin pada nilai yang dianut	89, 90	91, 92
		b. Mampu menghargai perbedaan nilai-nilai setiap orang	93, 94	95, 96
		c. Memahami nilai-nilai yang ada di lingkungannya	97, 98	99, 100

### 3. Pedoman Penyeoran

Data yang diolah akan diberi skor sesuai dengan yang telah ditetapkan berdasarkan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria penyeoran untuk skor angket kemandirian remaja dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Untuk setiap itemnya memiliki nilai 1 – 5 dengan bobot tertentu, yaitu:

- a. pada pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif;
- b. pada pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif;
- c. pada pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 untuk pernyataan positif dan skor 3 untuk pernyataan negatif;
- d. pada pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 untuk pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif;
- e. pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 5 untuk pernyataan negatif.

### 4. Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Instrumen kemandirian remaja yang telah disusun dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu dengan melakukan penimbangan (*judgement*) oleh Dosen PPB FIP UPI. Uji kelayakan instrumen ini guna untuk melihat kesesuaian konstruk, isi, dan bahasa pada setiap butir pernyataan. Adapun hasil *judgement* instrumen oleh Dosen ahli sebagai berikut.



**Tabel 3.4**  
**Hasil *Judgement* Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 34, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 55, 57, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 68, 69, 71, 76, 77, 78, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 93, 96, 97, 99	59
Direvisi	6, 17, 26, 30, 32, 33, 35, 50, 56, 67, 70, 73, 74, 80, 94, 100	16
Dibuang	4, 7, 12, 15, 19, 21, 25, 29, 36, 39, 43, 47, 51, 54, 59, 61, 66, 72, 75, 79, 83, 87, 92, 95, 98	25

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Remaja Setelah Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Aspek Kemandirian	Indikator	Pernyataan	No. Item	
			Positif	Negatif
Kemandirian emosional ( <i>emotional autonomy</i> )	1. <i>De-idealized</i> yaitu kemampuan remaja untuk tidak lagi mengidealkan orang tuanya.	a. Mempunyai pandangan/pendapat sendiri	2, 3	1
		b. Mampu untuk menentukan sikap	5,6	4
		c. Tidak bergantung pada orang tua	7, 8, 9	-
	2. <i>Parents as people</i> yaitu kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya.	a. Mampu memahami perbedaan dengan orang tua	10, 12	11
		b. Mampu berinteraksi dengan orang tua sebagaimana dengan orang lain pada umumnya	13, 15	14
	3. <i>Nondependency</i> yaitu kemampuan remaja untuk tergantung kepada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya untuk suatu bantuan.	a. Mampu menunda/ menahan emosi	17	16, 18
		b. Mampu mengendalikan perasaan emosional	20	19, 21
	4. <i>Individuated</i> (perilaku individuasi) yaitu kemampuan remaja untuk berperilaku lebih bertanggung jawab.	a. Mampu menyelesaikan permasalahan sendiri	23	22, 24
b. Mampu bertanggung jawab atas perilaku sendiri		25, 27	26	
Kemandirian perilaku ( <i>behavioral autonomy</i> )	1. Kemampuan mengambil keputusan	a. Menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	28, 30	29
		b. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	31, 33	32
		c. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	34, 36	35
	2. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain	a. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	37, 39	38

		b. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	41	40, 42
		c. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan	43, 45	44
	3. Memiliki rasa percaya diri	a. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan sekolah	47	46, 48
		b. Berani mengemukakan ide	49, 51	50
Kemandirian nilai ( <i>values autonomy</i> )	1. <i>Abstract belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak, mampu menimbang berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat mengambil keputusan yang bernilai moral.	a. Memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk	52, 54	53
		b. Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu	55, 57	56
	2. <i>Principled belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip, dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang nilai.	a. Memiliki keyakinan yang prinsipil	58, 60	59
		b. Memiliki tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai	61, 63	62
		c. Menyelesaikan masalah sesuai dengan keyakinannya	64, 66	65
	3. <i>Independent belief</i> yaitu keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri remaja sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.	a. Yakin pada nilai yang dianut	67, 69	68
		b. Mampu menghargai perbedaan nilai-nilai setiap orang	70, 72	71
		c. Memahami nilai-nilai yang ada di lingkungannya	73, 75	74
	<b>Jumlah</b>			46
<b>Total</b>			75	

## 5. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dapat dipahami oleh subjek dan dilakukan revisi untuk pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh subjek. Uji keterbacaan instrumen kemandirian remaja dilakukan pada sembilan peserta didik SMP Negeri 1 Lembang. Hasil dari uji keterbacaan didapatkan beberapa butir pernyataan yang harus direvisi dan setelah itu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## 6. Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui interval atau skor statistik disetiap masing-masing skor pada pilihan jawaban. Uji skala ini dilakukan sebelum data hasil dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun contoh pengolahan skala kemandirian remaja sebagai berikut (selengkapnya terlampir).

Tabel 3.6

Contoh Uji Skala pada Item Pernyataan Positif Instrumen Kemandirian Remaja

6	F	p	c.p	mid.c.p	Z	Z+	≈
STS	2	0,007	0,007	0,003	-2,748	1,000	<b>1</b>
TS	6	0,020	0,027	0,017	-2,144	1,604	<b>2</b>
R	51	0,169	0,196	0,111	-1,221	2,527	<b>3</b>
S	156	0,518	0,714	0,455	-0,113	3,635	<b>4</b>
SS	86	0,286	1,000	0,857	1,067	4,815	<b>5</b>

Tabel 3.7

Contoh Uji Skala pada Item Pernyataan Negatif Instrumen Kemandirian Remaja

4	F	p	c.p	mid.c.p	Z	Z+	≈
SS	26	0,086	0,086	0,043	-1,717	1,000	<b>1</b>
S	147	0,488	0,575	0,331	-0,440	2,277	<b>2</b>
KS	85	0,282	0,857	0,716	0,568	3,285	<b>3</b>
TS	28	0,093	0,950	0,904	1,299	4,016	<b>4</b>
STS	15	0,050	1,000	0,975	1,960	4,677	<b>5</b>

## 7. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap semua pernyataan yang berjumlah 75 butir item. Prayitno (2012, hlm: 110) mengungkapkan bahwa validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, jadi semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan instrumen tersebut semakin valid (Arikunto, 2008, hlm. 65). Untuk menguji kevaliditasan butir item pernyataan dilakukan dengan bantuan menggunakan SPSS *Statistics* 20. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan metode Korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$n$  = jumlah responden

(Ridwan, 2008, hlm: 98)

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = harga  $t$  hitung untuk tingkat signifikansi

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = jumlah responden

(Ridwan, 2008, hlm: 98)

Data yang digunakan untuk uji validitas ini diuji cobakan kepada 150 peserta didik SMP Negeri 1 Lembang terhadap 75 item pernyataan sebagai

tolak ukur untuk item yang valid tetap digunakan dan yang tidak valid akan dibuang. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75	64
Tidak Valid	1, 2, 8, 10, 21, 45, 55, 63, 64, 66, 70	11
Jumlah		75

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kemandirian remaja diperoleh hasil sebanyak 64 item pernyataan valid dan 11 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk 11 item pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan.

## 8. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dari hasil uji reliabilitas instrumen dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *alpha* dan dengan menggunakan bantuan SPSS *Statistics 20*. Adapun perhitungan menggunakan metode *alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

$r$  = Nilai reliabilitas

$k$  = Jumlah item

$\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  = Varians total

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Adapun tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan adalah pedoman interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Interval Koefisien	Tingkatan
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2013, hlm: 276)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas instrumen diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,814. Merujuk pada tabel di atas, maka reliabilitas instrumen tergolong dalam kriteria sangat tinggi karena 0,814 berada diantara  $0,80 \leq r \leq 1,00$  artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

## 9. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu a) penyusunan proposal penelitian dengan melakukan identifikasi masalah yang muncul yang berkaitan dengan kemandirian remaja, b) melakukan studi pustaka mengenai konsep kemandirian dan program bimbingan dan konseling pribadi sosial, c) melakukan perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait, d) menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang terlebih dahulu dilakukan *judgement* ke pakar, e) pengambilan data dengan cara penyebaran instrumen yang telah dibuat mengenai kemandirian, e) menganalisis hasil instrumen yang telah disebar, f) menyusun rancangan program bimbingan dan konseling pribadi sosial berdasarkan dari hasil pengolahan data, f) pengujian program yang telah dibuat secara rasional oleh pakar bimbingan dan konseling g) perbaikan program agar program yang sudah dirancang layak untuk dilaksanakan.

## 10. Analisis Data

Pengolahan data menggunakan statistik dengan memberikan bobot skor pada tiap item pernyataan, kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase, penafsiran dan pemaknaan dengan mendeskripsikan data disertai analisis.

### 1. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 301 data peserta didik, dengan ketentuan jumlah data peserta didik kelas VII sebanyak 103 data, kelas VIII sebanyak 100 data dan kelas IX sebanyak 98 data. Butir item yang diolah dan dapat digunakan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas sebanyak 64 butir item.

### 2. Pemberian Skor

Pemberian skor dilakukan dengan melakukan uji ketepatan skala, untuk mengetahui skor statistik setiap itemnya. Setelah melakukan uji ketepatan skala, skor mengalami perubahan dari data skor awal.

### 3. Pengelompokan Skor

Pertanyaan penelitian yang pertama mengenai gambaran umum kemandirian peserta didik SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017 dijawab dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Menghitung standar deviasi dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.0
- c. Menghitung mean dari keseluruhan skor total responden dengan menggunakan program SPSS 21.00
- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

<b>Skala skor mentah</b>	<b>Kategorisasi Skor</b>
$x \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$x < M - 1 \text{ SD}$	Rendah



Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan kategorisasi kemandirian remaja pada tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kategori Tingkat Kemandirian Remaja**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi</b>
$X \geq 231$	Tinggi	Pada kategori tinggi, peserta didik telah mencapai pada kemandirian yang tinggi di setiap tipe kemandiriannya, yaitu kemandirian emosional dimana peserta didik tidak lagi tergantung terhadap dukungan emosional dari orang lain terutama orang tuanya dan mampu mengontrol diri secara emosional, dalam kemandirian perilaku peserta didik mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, dan dalam kemandirian nilai peserta didik mampu memaknai prinsip tentang benar salah yang berlaku di lingkungannya.
$195 \leq x < 231$	Sedang	Pada kategori sedang, peserta didik dalam tahap menuju pada kemandirian yang tinggi. Pada tahap ini peserta didik masih belum konsisten dalam menunjukkan kemandiriannya. Sehingga membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk menunjukkan keajegan dalam kemandirian emosional agar peserta didik tidak lagi tergantung terhadap dukungan emosional dari orang lain terutama orang tuanya dan dapat mengontrol diri secara emosional, dalam kemandirian perilaku agar peserta didik mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, dan dalam kemandirian nilai agar peserta didik mampu memaknai prinsip tentang benar salah yang berlaku di lingkungannya.
$X < 195$	Rendah	Pada kategori rendah, peserta didik belum mampu dalam mencapai kemandirian pada setiap aspek kemandirian, yaitu kemandirian emosional dimana peserta didik masih tergantung terhadap dukungan emosional dari orang lain terutama orang tuanya, dalam kemandirian perilaku peserta didik belum mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, dan dalam kemandirian nilai peserta didik belum mampu memaknai prinsip tentang benar salah yang berlaku di lingkungannya.

Pertanyaan penelitian kedua mengenai gambaran umum kemandirian di SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017 pada setiap aspeknya dapat dijawab dengan melakukan perhitungan pencapaian pada setiap aspek kemandirian seperti pada perhitungan pencapaian secara umum.

Pertanyaan penelitian ketiga mengenai rancangan program bimbingan dan konseling untuk peserta didik SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017 untuk mengembangkan kemandirian remaja dapat dijawab dengan membuat rancangan program berdasarkan gambaran umum kemandirian peserta didik.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS *Statistics* 20. Noor, J (2013, hlm. 178) menyatakan bahwa cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas yaitu dengan memperhatikan bilangan pada kolom (Sig.) Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 3.11**

#### **Hasil Uji Normalitas Kemandirian Remaja One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN	,037	301	,200 <sup>*</sup>	,992	301	,082

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan untuk variabel kemandirian remaja sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka variabel kemandirian remaja berdistribusi normal, yang artinya data mewakili populasi dan dapat digeneralisasikan dan pengolahan data dapat dilakukan dengan statistik parametrik.